



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* BERBANTUAN MEDIA *MACROMEDIA FLASH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN IPS DI KELAS V UPT SD NEGERI 37 TUNGKA KABUPATEN ENRKEANG

Shasliani¹, Nur Ilmi², Sry Nur Intan³

¹²³Universitas Negeri Makassar

¹²³Email: shasliani@unm.ac.id, nurilmi@unm.ac.id, srynurintan23@gmail.com

Abstrak

Studi ini mengkaji penerapan model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media macromedia flash untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS di kelas V UPT SD Negeri 37 Tungka. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 37 Tungka. Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana penerapan model pembelajaran project based learning berbantuan media macromedia flash untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS di kelas V. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran project based learning berbantuan media macromedia flash dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS di kelas V. Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa yang berjumlah 16 orang. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus. Pada siklus I hasil penelitian untuk proses pembelajaran berada pada kualifikasi (C) dan hasil tes evaluasi belajar berada pada kualifikasi (C). Siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi (B) dan hasil tes evaluasi belajar berada pada kualifikasi (B). Kesimpulannya ialah pada penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran project based learning berbantuan media macromedia flash dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada muatan IPS di kelas V UPT SD Negeri 37 Tungka.

Kata Kunci: Project Based Learning; Media Macromedia Flash; Proses Belajar Dan Hasil Belajar.

Abstract

This study examines the application of the Project Based Learning learning model assisted by macromedia flash media to improve student learning outcomes in social studies content in class V UPT SD Negeri 37 Tungka. This research was motivated by the low learning outcomes of grade V students of UPT SD Negeri 37 Tungka. The problem in this study is how to apply the project-based learning model assisted by macromedia flash media to improve student learning outcomes in social studies content in class V. This research uses Classroom Action Research (PTK) which aims to find out the process and learning outcomes after applying the project-based learning model assisted by macromedia flash media can improve student learning outcomes in social studies content in class V. The approach of this research is a qualitative approach. The approach in this research is a qualitative

approach. The data collection techniques used were observation, tests and documentation. The research subjects were class teachers and students totaling 16 people. The research was conducted using 2 cycles. In cycle I the research results for the learning process were at qualification (C) and the learning evaluation test results were at qualification (C). Cycle II research results on the learning process were at qualification (B) and the results of the learning evaluation test were at qualification (B). The conclusion is that in this study by applying the project-based learning model assisted by macromedia flash media can improve the process and learning outcomes of students on social studies content in class V UPT SD Negeri 37 Tungka.

Keywords: Project Based Learning; Macromedia Flash Media; Learning Process and Learning Results.



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Pagarra & Idris (2018) mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya manusia untuk mengoptimalkan potensi fisiknya dan rohani yang dimilikinya untuk mencapai hasil dan keberhasilan, agar menjadi manusia yang utuh. Sujana, (2019) mengatakan fungsi pendidikan adalah mengatasi segala akar penyebab penderitaan akibat kebodohan serta ketertinggalan, sementara guna pendidikan dinegara kita ialah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, membentuk karakter, dan memajukan bangsa yang berakhlak mulia, dengan tujuan utama mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian tujuan Pendidikan ialah menciptakan individu yang memiliki iman dan taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, cerdas, memiliki empati, tekad yang kuat serta mampu berkontribusi. Dengan demikian, implikasinya ialah bahwa Pendidikan harus bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi manusia dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal keberagaman, moralitas, individualitas, sosialitas dan budaya. Selain itu potensi manusia yang harus digali dan dikembangkan ialah dalam menggunakan teknologi agar manusia tidak tertinggal oleh zaman.

Perkembangan yang pesat dalam informasi dan teknologi, telah mendorong perkembangan media pembelajaran, baik secara perangkat lunak maupun perangkat keras. Akibatnya, peran guru mengalami perubahan menuju menjadi fasilitator pembelajaran. Harapannya, guru dapat berperan sebagai fasilitator yang mampu merancang model pembelajaran yang dapat membantu

peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dalam memahami materi pelajaran, baik itu dalam lingkup kelas maupun di luar kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Joyce dkk, (Tayeb, 2017) Model pembelajaran adalah pendekatan belajar di mana guru berperan dalam membantu siswa dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, serta mengekspresikan ide-ide mereka sendiri. Selain itu, model pembelajaran juga memfokuskan pada bagaimana peserta didik memahami proses belajar itu sendiri.

Kemajuan bidang pendidikan saat ini berkaitan erat dengan teknologi. Keadaan yang telah berubah serta zaman yang semakin berkembang seperti saat ini dan akan terus terjadi dalam dunia pendidikan. Kemajuan yang terjadi berharap agar kiranya bidang pendidikan dapat mengikuti model yang ada agar kiranya tidak tertinggal dengan kondisi terbaru. Kemajuan teknologi yang terjadi menuntut sebuah sistem pendidikan yaitu siswa dan guru harus siap menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang terjadi guna agar siswa dan guru tidak tertinggal dalam hal teknologi. Dalam dunia pendidikan harus mau belajar serta menyiapkan diri untuk melaksanakan pendidikan berbasis digital. Konsep digital tersebut lebih menyeluruh dan perangkat yang siap digunakan, seperti LCD, laptop, handphone, dengan menggunakan akses jaringan internet. Di sekolah dasar yang telah banyak kita temui para guru sudah banyak yang menggunakan LCD dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar (Prasrihamni *et al*, 2022).

Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan berbagai bidang kehidupan melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, untuk menghasilkan lingkungan belajar yang positif dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan, perlu dilakukan pemecahan

beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran. Dunia memiliki tuntutan sosial terhadap pendidikan, yang mengalami perubahan dari masa ke masa (Parni, 2020).

Kegiatan pertama di lingkungan formal salah satunya ialah Pendidikan IPS, dikarenakan materi IPS sangat bermanfaat bagi siswa SD. Dalam proses belajar IPS ini, siswa memerlukan bantuan sumber daya seperti model dan media pembelajaran yang membantu guru memperjelas apa yang diajarkannya dan memudahkan siswa dalam memahaminya. Agar tidak ketinggalan, media yang tersedia bagi guru dan siswa harus berbasis digital dan interaktif (Parni, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pengamatan awal yang telah dilakukan yaitu wawancara kepada guru kelas dan observasi di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang Kelas V UPT SD 37 Tungka pada tanggal 10 Agustus 2023. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada, yaitu interaksi antara pengajar dan muridnya selama proses belajar-mengajar. Pokok masalah yang terjadi dari aspek guru ialah: pertama, sumber belajar yang digunakan bisa dikatakan sangat terbatas dimana guru lebih sering menerapkan metode ceramah pada proses pembelajaran dan guru hanya mengandalkan buku paket sebagai pendukung dalam mengajar, hal ini dapat membuat interaksi antara guru dan peserta didik terbatas. Kedua, guru belum sepenuhnya memanfaatkan penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang atau pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam situasi ini, guru hanya memanfaatkan alat bantu pembelajaran yang kurang bervariasi seperti media-media gambar yang ada didalam kelas dan belum menggunakan media pembelajaran interaktif. Ketiga, Dalam proses pembelajaran, guru cenderung lebih sering menggunakan metode ceramah, hal ini dapat mengakibatkan peserta didik dapat cepat bosan. Pokok masalah yang terjadi dari aspek siswa ialah: partisipasi siswa dalam kegiatan belajar kurang, siswa hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar dan siswa cenderung bosan dikarenakan guru lebih sering menggunakan metode ceramah.

Guru perlu mengatasi permasalahan di atas seperti berusaha menciptakan proses pembelajaran dan suasana kelas yang tidak membosankan bagi siswa. Cara lain untuk meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa

semangat dalam belajar serta menggunakan media sebagai alat pengajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat berkontribusi dalam memudahkan siswa memahami apa yang disampaikan guru. Joyce & Weil (Khoerunnisa & Aqwal, 2020) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Menurut Miftah (2013) media pembelajaran dalam arti sempit merujuk pada semua yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan yang didasari oleh tiga konsep utama: konsep komunikasi, konsep sistem, dan konsep pembelajaran. Ini mengacu pada batasan-batasan yang mungkin terjadi dalam proses penyampaian informasi dan pemahaman antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran.

Dalam mata pelajaran IPS di kelas V, penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *macromedia flash* menjadi pilihan untuk memfasilitasi belajar siswa. Seorang peneliti memilih model pembelajaran *project based learning* berbantuan *Macromedia Flash* sebagai alat bantu. Keputusan ini didasari oleh tujuan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam IPS kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dikarenakan Model *project based learning* seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Kemudian alasan memilih media *Macromedia Flash*, yaitu ingin memperkenalkan media pembelajaran berbasis teknologi kepada guru sebagai sarana yang dapat membantu dalam penyampaian materi dan meningkatkan antusias siswa dalam belajar. Alasan lain pemilihan *Macromedia Flash*

sebagai alat bantu dalam pembelajaran adalah karena belum ada yang menggunakan media tersebut di sekolah, sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman baru yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Hidayat & Palupi (Khanah, 2019) mengatakan aplikasi *Macromedia Flash* adalah aplikasi yang dapat menampilkan teks, gambar, animasi, dan audio secara bersama. Media ini dapat digunakan untuk menggantikan PowerPoint dalam pembelajaran supaya lebih menarik. Penggunaan *macromedia flash* ialah salah satu cara yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, bermanfaat, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan Kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif mengarah pada upaya untuk menemukan dan menjelaskan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta konsekuensi dari tindakan tersebut terhadap kehidupan. Yusanto (Fadli, 2021) mengatakan penelitian Kuantitatif mempunyai pendekatan yang beragam, sehingga peneliti dapat memilih pendekatan yang berbeda-beda tergantung pada apa yang ditelitinya. Lebih lanjut Yulianty & Jufri (Fadli, 2021) Penelitian Kuantitatif menyatakan bahwa analisis data harus dilakukan secara cermat agar dapat menjelaskan data yang diperoleh dengan benar dan menjadikan temuan penelitian berharga.

Penelitian Kuantitatif menuntut peneliti untuk memahami situasi dan konteks lingkungan dari fenomena alam yang diteliti. Tujuan dari penelitian Kuantitatif adalah untuk menciptakan gambaran situasi secara rinci dan terperinci dalam konteks alamnya yang membahas apa yang terjadi sebenarnya, tergantung pada apa yang sedang terjadi di wilayah penelitian ini tentang memahami konteks situasi (Fadli, 2021). Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ebbutt (Kahfi., et al, 2017) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas ialah sebuah kajian sistematis mengenai upaya sekelompok guru untuk meningkatkan pelaksanaan praktik pembelajaran melalui penerapan beberapa tindakan. Maka, penelitian tindakan kelas memiliki kemampuan meningkatkan praktik pedagogi kelas berdasarkan hasil refleksi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengetahui pencapaian

pembelajaran siswa pada muatan IPS dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *Macromedia Flash*.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat siklus-siklus yang saling berkesinambungan, dan penelitian dapat dihentikan apa bila sudah dirasa cukup. Desain penelitian yang dilakukan terdiri atas siklus I dan siklus II. Yang mana pada siklus I terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi kemudian refleksi. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan ialah mempersiapkan rencana pembelajaran serta melengkapi alat media pembelajaran yang akan digunakan, membuat LKK dan LKPD, membuat soal tes evaluasi dan membuat lembar observasi. Kedua ialah tahap pelaksanaan selama pembelajaran berlangsung. Ketiga tahap observasi yang mana tahap observasi ini peneliti mengobservasi aktifitas siswa, seluruh aktivitas siswa dicatat oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap yang terakhir ialah tahap refleksi, refleksi dilakukan pada saat setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan refleksi adalah mendiskusikan hasil proses kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan refleksi, diskusikan kelebihan dan kelemahan Siklus I yang telah dilaksanakan. Tahapan Siklus II sama saja dengan Siklus I yaitu terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi (Maliasih *et al*, 2017).

Subjek penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas V UPT SD Negeri 37 Tungka yang aktif dalam semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, dengan total 16 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 37 Tungka Kelas V SD desa Tungka, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan bentuk data dilakukan dengan 3 cara yaitu:

a. Observasi

Kegiatan observasi adalah salah satu Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan untuk memantau apakah pelaksanaan suatu tindakan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan dan untuk menilai sejauh mana tindakan tersebut mencapai perubahan yang diinginkan.

b. Tes

Setelah menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media pembelajaran *Macromedia Flash*, penilaian hasil

belajar siswa dalam muatan IPS dilakukan dengan memberikan tes pada akhir setiap akhir pembelajaran tiap siklusnya. Tes tersebut berupa tes tertulis yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Penggunaan tes ini dalam studi dimaksudkan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi IPS yang telah dipelajarkan.

c. Dokumentasi

Dokumen ini menjadi bukti bahwa penelitian tersebut memang dilakukan oleh peneliti dari Desa Tungka, Kecamatan Enlekang, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas di kelas V UPT SD Negeri 37 Tungka. Penelitian ini dilaksanakan dengan kegiatan pertama melakukan observasi oleh peneliti dengan tujuan untuk berkoordinasi dengan pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru kelas agar menyetujui untuk dilaksanakan penelitian di sekolah mereka. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, selanjutnya peneliti berdiskusi dengan wali kelas V mengenai kegiatan penelitian yang akan peneliti lakukan di UPT SD Negeri 37 Tungka dengan pembahasan penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *macromedia flash* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS di kelas V UPT SD Negeri 37 Tungka.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus, karena proses dan hasil sudah membaik dan mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan pada saat evaluasi akhir pada siklus II. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2023 dan 7 Desember 2023, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2023 dan 22 Desember 2023. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus dan dua pertemuan tiap siklusnya dengan waktu dua jam pelajaran (2 x 35 menit).

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan pertama ialah tahap perencanaan yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran berbantuan media *Macromedia Flash* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS Kelas V UPT SD Negeri 37 Tungka Kabupaten Enrekang. Pada tahap perencanaan ini, peneliti berkoordinasi

dengan guru Kelas V yang berperan sebagai pengamat selama pembelajaran berlangsung, berikut yang dilakukan peneliti selama tahap perencanaan ini:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan model pembelajaran *project based learning* pada muatan pelajaran IPS dengan materi letak geografis Indonesia.
2. Membuat media pembelajaran menggunakan aplikasi *macromedia flash*.
3. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terkait dengan materi yang diajarkan.
4. Pembuatan lembar observasi bagi guru dan siswa bertujuan untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
5. Menyusun tes evaluasi dalam format pilihan ganda dengan total 10 pertanyaan.
6. Menyiapkan semua alat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran seperti LCD untuk memperlihatkan media kepada siswa dan Handphone untuk mendokumentasikan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama dimulai dengan kegiatan pembukaan, di mana guru menyambut siswa dengan salam dan memandu mereka untuk memulai pembelajaran dengan berdoa bersama. Selanjutnya, guru melakukan pengecekan kehadiran siswa dan membangkitkan semangat mereka dengan menyanyikan salah satu lagu nasional. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran dengan durasi pelaksanaan yaitu 50 menit disesuaikan dengan Langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* (PJBL) menurut The George Lucas Educational Foundation (Dinda & Sukma, 2021), yaitu:

1. Memulai pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan mendasar mengenai letak dan luas wilayah Indonesia.
2. Mulai merancang rencana dalam pembuatan proyek yaitu menggambar peta
3. Menyusun atau membuat jadwal aktivitas yang akan dilakukan, guru memberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan proyek yang diberikan.
4. Guru mengawasi jalannya pembuatan proyek yang dilakukan siswa dengan berkeliling dan

mengarahkan kepada siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan.

5. Memberikan penilaian terhadap proyek yang telah dibuat dengan mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya.
6. Melakukan evaluasi pada akhir proses pembelajaran.

Di akhir pembelajaran dengan durasi 10 menit, guru akan memberitahukan atau memnginfokan pembelajaran yang akan diajarkan pada pembelajaran berikutnya. Lalu berdoa bersama, mengucapkan salam, dan mengakhiri pelajaran.

2. Pertemuan 2

Pertemuan kedua ini sama halnya dengan pertemuan 1. Dimana melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan Langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* dengan menggunakan media *macromedia flash*. Akan tetapi pada pertemuan 2 siklus I ini sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru membagikan lembar tes evaluasi kepada siswa untuk menguji sejauh mana tingkat pemahaman siswa pada saat sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran di siklus I. Setelah semua siswa menerima lembar tes guru memberikan arahan cara pengerjaannya. Setelah siswa paham guru mempersilahkan siswa untuk mulai mengerjakan soal-soal tersebut dengan memberikan waktu selama 10 menit.

Hasil evaluasi tes pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas dalam menyelesaikan tes, dengan presentase 62,5%. Maka dapat dikatakan ketuntasan hasil tes evaluasi siklus I dikategorikan C (Cukup) dan data perolehan tersebut belum mencapai taraf keberhasilan yaitu minimal 76% siswa mendapat nilai 75.

c. Observasi

1. Pertemuan 1

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya dan lembar observasi dalam pelaksanaannya belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Berdasarkan hasil pengamatan dari aspek guru, ditemukan bahwa guru telah melakukan 17 dari 24 indikator, dengan presentase sebesar 70,83%, yang diklasifikasikan C (Cukup). Oleh karena itu, tingkat pencapaian proses pembelajaran ini belum memenuhi standar yang ditetapkan sebelumnya.

Setelah melakukan pengamatan kepada guru, selanjutnya untuk pengamatan terhadap

siswa untuk pertemuan 1. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dari aspek siswa, hasil untuk pertemuan pertama siklus I ini dinilai sebagai C (Cukup), dengan presentase sebesar 68,48%, atau setara dengan belum mencapai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 76%.

2. Pertemuan 2

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dari aspek guru, ditemukan bahwa guru telah melaksanakan 18 indikator dari total 24 indikator, dengan presentase 75%, yang diklasifikasikan sebagai C (Cukup). Oleh karena itu, tingkat pencapaian proses pembelajaran ini belum mencapai standar yang ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dari aspek siswa menunjukkan hasil untuk pertemuan 2 siklus I ini dikategorikan C (Cukup) dengan presentase 70,57% atau sama dengan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 76%.

d. Refleksi

Tujuan dari kegiatan refleksi pada siklus I adalah untuk mengevaluasi sudah sampai di mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil observasi yang telah dijelaskan, baik dari observasi guru maupun observasi siswa, dapat dilihat bahwa hasilnya adalah sebagai berikut: observasi guru pada pertemuan satu dikategorikan sebagai C (Cukup), dan pada pertemuan dua juga dikategorikan sebagai C (Cukup), sementara untuk observasi siswa pada pertemuan satu dan dua juga dikategorikan sebagai C (Cukup).

Adapun hasil refleksi selama proses pelaksanaan penelitian pada siklus I ditemukan beberapa kekurangan seperti beberapa siswa masih merasa takut untuk menjawab pertanyaan dari gurunya dan ketika mengerjakan suatu proyek, mereka tidak menyelesaikannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelum mengerjakan proyek. Usaha guru untuk menanggulangi kekurangan tersebut ialah dengan cara menasihati siswa untuk lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan materi atau memberikan petunjuk agar siswa lebih serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan menyelesaikannya tepat waktu serta memberi arahan agar tidak takut menjawab pertanyaan guru. Kekurangan dari guru ialah guru tidak mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai lama waktu yang digunakan untuk mengerjakan proyek, Guru tidak memberikan

kesempatan kepada siswa untuk meanggapi terhadap tugas teman mereka, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dan guru tidak menyampaikan pembelajaran yang akan dipejari selanjutnya. Langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi ialah dengan melakukan diskusi atau meminta saran pada guru kelas untuk mengatasi kekurangan tersebut pada siklus berikutnya.

Siklus II

Tahap perencanaan pada pertemuan1 siklus II yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2023 dan pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 22 Desember 2023. Adapun yang peneliti lakukan untuk tahap perencanaan ini diantara ialah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran berbasis proyek untuk mata pelajaran IPS dengan tema letak geografis Indonesia.
2. Membuat media pembelajaran menggunakan aplikasi *macromedia flash*.
3. Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK) terkait dengan materi yang diajarkan.
4. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa yang akan dipergunakan untuk memantau aktivitas mereka selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash* dalam model pembelajaran *Project Based Learning*.
5. Membuat soal tes evaluasi dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 10 nomor.
6. Menyiapkan semua alat selama proses pembelajaran seperti LCD untuk memperlihatkan media kepada siswa dan Handphone untuk mendokumentasikan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama dimulai dengan kegiatan pembukaan, di mana guru menyambut siswa dengan salam dan memandu mereka untuk memulai pembelajaran dengan berdoa bersama. Selanjutnya, guru melakukan pengecekan kehadiran siswa dan membangkitkan semangat mereka dengan menyanyikan salah satu lagu nasional. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran dengan durasi pelaksanaan yaitu 50 menit disesuaikan dengan

Langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* (PJBL) menurut The George Lucas Educational Foundation (Dinda & Sukma, 2021), yaitu:

1. Memulai pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan mendasar mengenai letak dan luas wilayah Indonesia.
2. Mulai merancang rencana dalam pembuatan proyek yaitu menggambar peta
3. Menyusun atau membuat jadwal aktivitas yang akan dilakukan, guru memberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan proyek yang diberikan.
4. Guru mengawasi jalannya pembuatan proyek yang dilakukan siswa dengan berkeliling dan mengarahkan kepada siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan.
5. Memberikan penilaian terhadap proyek yang telah dibuat dengan mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya.
6. Melakukan evaluasi pada akhir proses pembelajaran.

Di akhir pembelajaran dengan durasi 10 menit, guru akan memberitahukan atau memnginfokan pembelajaran yang akan diajarkan pada pembelajaran berikutnya. Lalu berdoa bersama, mengucapkan salam, dan mengakhiri pelajaran.

2. Pertemuan 2

Pertemuan kedua ini sama halnya dengan pertemuan 1. Dimana proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dengan menggunakan media *macromedia flash*. Akan tetapi pada pertemuan 2 siklus I ini sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru membagikan lembar tes evaluasi kepada siswa untuk menguji sejauh mana tingkat pemahaman siswa pada saat sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran di siklus I. Setelah semua siswa menerima lembar tes guru memberikan arahan cara pengerjaannya. Setelah siswa paham guru mempersilahkan siswa untuk mulai mengerjakan soal-soal tersebut dengan memberikan waktu selama 10 menit.

Dari hasil tes evaluasi pada siklus II, menunjukkan hasil bahwa 13 siswa berhasil menyelesaikan tes dan dianggap tuntas, sementara 3 siswa tidak berhasil menyelesaikan tes dan dianggap tidak tuntas, dengan presentase 81,25%. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan tes evaluasi pada siklus II dikategorikan sebagai Baik dan data perolehan ini memenuhi angka keberhasilan minimal yaitu 76% siswa memperoleh nilai 75 atau lebih.

a. Observasi

1. Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dari aspek guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 21 indikator dari 24 indikator dengan presentase 87,51% yang dikategorikan B (Baik). Maka taraf keberhasilan proses tersebut telah tercapai dan berhasil sesuai kategori yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dari aspek siswa menunjukkan hasil untuk pertemuan 1 siklus II ini dikategorikan B (Baik) dengan presentase 83,59% atau sama dengan telah mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$.

2. Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi dari aspek guru pada pertemuan dua siklus II menunjukkan bahwa guru telah berhasil menjalankan 23 dari 24 indikator yang ada, dengan presentase pencapaian sebesar 95,83%, yang diberikan kategori B (Baik). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tersebut berhasil mencapai taraf keberhasilan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dari aspek siswa menunjukkan hasil untuk pertemuan dua siklus II ini dikategorikan B (Baik) dengan presentase 89,32% atau sama dengan sudah mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni $\geq 76\%$.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan, terlihat bahwa hasil observasi guru pada pertemuan satu dan dua memperoleh kategori B (Baik), dan telah melakukan atas beberapa kekurangan yang terjadi di siklus I. Sementara itu, hasil dari observasi siswa pada pertemuan satu dan dua juga dikategorikan sebagai B (Baik).

Adapun hasil refleksi selama proses pelaksanaan penelitian pada siklus II melakukan perbaikan atas beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus I, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan seperti guru belum mengarahkan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kerjanya, akan tetapi proses dan hasil pada pembelajaran telah berjalan dengan baik dilihat dari presentase proses dan hasil belajar siswa

yang meningkat dan telah mencapai taraf keberhasilan yang diinginkan.

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *Macromedia Flash*, terlihat bahwa baik proses maupun hasil belajar siswa, serta hasil tes evaluasi yang dikerjakan oleh siswa, mengalami peningkatan dan telah mencapai tingkat keberhasilan yang dinyatakan sebagai B (Baik).

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian penelitian di atas sesuai dengan salah satu kelebihan dari model pembelajaran *project based learning* yang dikemukakan oleh Al-Tabany (Israwati et al.,2023) model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pendekatan yang mengajak siswa aktif dalam proses pemecahan masalah dan memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui praktik dan implementasi ide-ide yang dimiliki. Model ini efektif dalam meningkatkan hasil atau pencapaian belajar siswa. merangsang minat belajar dan keterlibatan aktif mereka, serta menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan semangat belajar siswa.

Hasil di atas dari siklus I dan siklus II, dari tes evaluasi, observasi aspek guru dan observasi aspek siswa telah mengalami sebuah peningkatan serta telah mencapai taraf pencapaian yang diinginkan dan penelitian dianggap telah berhasil dan bisa diberentikan. Menurut Nuriyanto (2020) mengatakan bahwa peningkatan ialah kemajuan atau pencapaian dalam suatu proses. Peningkatan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas atau jumlah suatu hal dari kondisi sebelumnya dengan melakukan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan. Hasil dari peningkatan dapat berupa peningkatan dalam jumlah atau kualitas. Jumlah merujuk pada total hasil dari suatu proses yang diinginkan untuk ditingkatkan, Sementara itu, kualitas merujuk pada nilai suatu objek karena proses perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan. Dapat dikatakan bahwa peningkatan terjadi ketika tujuan tercapai

atau ketika proses mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hal ini mendukung hipotesis awal yang sudah direncanakan. Telah terbukti bahwa keseluruhan proses yang dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning berbantuan media pembelajaran *Macromedia Flash* dalam model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V UPT SD Negeri 37 Tunga, Kabupaten Enrekang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang relevan menurut Fahrina, (2018) mengatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan *Macromedia Flash* pembelajaran mengalami perubahan lebih baik dan sudah dikategorikan sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan, Dari rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *macromedia flash* dapat meningkatkan proses belajar siswa pada muatan IPS di kelas V UPT SD negeri 37 tungka Kabupaten Enrekang.
2. Penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *macromedia flash* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS di kelas V UPT SD negeri 37 tungka Kabupaten Enrekang.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Muqtafa, A, K., Muhammada. 2019. Penggunaan Media Macromedia Flash8 Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Di Kelas X Mm Smk Al Hidayah Wonorejo Pasuruan. *Jurnal Mu'allim*, Vol (1) 1.
- Dinda, N, U., E, Sukma. 2021. Analisis Langkah-Langkah Model Project Basic Learning (PJBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatus). *Jurnal of basic education studies*, Vol (4) 2.
- Fadli, M, R. 2021. Memahami desain metode penelitian Kuantitatif. *Jurnal humanika*, Vol 21 (1).
- Fahrina. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Banda Aceh. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Hutomo, B, P, M, Samsudi. 2015. Penerapan Media Interaktif Berbasis Macromedia Flash Pada Kompetensi Dasar Memelihara Transmisi Otomatis Dan Komponennya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol (15) 2.
- Israwaty, I, Hasnah & Asdar. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol (2) 2.
- Israwati, I, Nur, I Dan Melda. 2022. Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Nubin Smart Journal*, Vol 1 (4).
- Kahfi, R., Sunarya, D. T., & Karlina, D. A. (2017). Penerapan Metode Reqa untuk Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Siswa pada Materi Membuat dan Menjawab Pertanyaan dari Teks yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1).

- Khanah, N., Rasiman., Sutrisno. 2019. Efektivitas Model Project Based Learning (PJBL) Dan Model Discovery Learning (DL) Berbantu Macromedia Flash Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S, M. 2020. Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol (4) 1.
- Miftah, M. 2013. Fungsi Dan Peranan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, Vol 1 (2).
- Nuriyanto, E. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two stray (TSTS) Pada siswa SMP. *Jurnal Suluh Edukasi*, Vol (1) 1.
- Noprina, W. 2023. *Mudah Menulis Cerita Pendek*. Jawa Timur: Penerbit Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Pagarra, H., Nur, A, I. 2018. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol 8 (1).
- Parni. 2020. Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, Vol 3 (2).
- Prasrihamni M., Arita M., Maratun., N., & Nora S. 2022. Inovasi Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol 05 (1).
- Qiptiyah, M. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas VIII F Mts Negeri 5 Demak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 5 (1).
- Sujana, I, W, C. 2019. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 3 (1).
- Tayeb, T. 2017. Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol (4) 2.